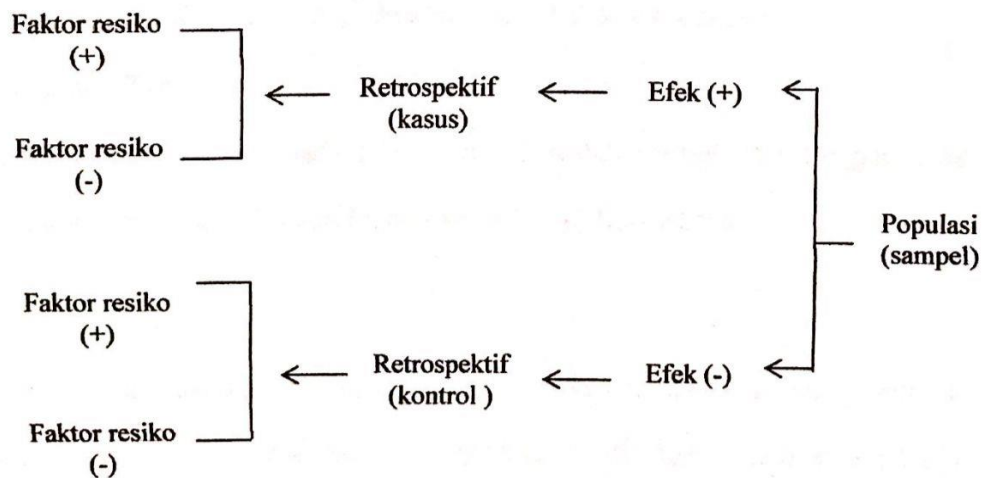


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian case-control adalah jenis penelitian analitik yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berkaitan dengan suatu penyakit atau kejadian tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kelompok kasus (orang yang memiliki penyakit atau kejadian tertentu) dengan kelompok kontrol (orang yang tidak memiliki penyakit atau kejadian tersebut). Pendekatan yang digunakan dalam rancangan ini bersifat retrospektif, di mana efek atau kejadian yang diamati saat ini dipelajari kembali untuk mengidentifikasi adanya atau tidaknya faktor risiko pada masa lampau yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian tersebut. Rancangan penelitian *case control* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Rancangan Penelitian *Case Control*

Sumber : Notoatmodjo, 2012

Rancangan penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan kejadian kanker payudara yang terjadi adalah akibat dari faktor paparan radiasi, paparan asap rokok, usia, riwayat kanker keluarga, dan riwayat obesitas di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua obyek atau subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dari populasi ini, peneliti akan mengambil sampel untuk mengumpulkan data yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan memahami populasi dengan baik, peneliti dapat mengarahkan penelitian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan lebih akurat (Sugiyono, 2016).

a. Populasi Kasus

Populasi kasus pada penelitian ini adalah semua ibu dengan kanker payudara yang ada di Poli Onkologi Rumah Sakit Abdoel Moeloek dengan total 1.025 kasus kanker payudara.

b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol pada penelitian ini adalah semua ibu yang ada di Poli Onkologi yang tidak terdiagnosis kanker payudara di Rumah Sakit Abdoel Moeloek.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam penelitian, dengan menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representasi yang akurat (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* yaitu dengan cara menjadikan semua obyek yang datang berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Sampel kelompok kasus dalam penelitian ini adalah wanita dengan kanker payudara di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan wanita tidak kanker payudara di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek Provinsi Lampung sebagai kelompok kontrol.

a. Besar sampel

Menurut Dahlan (2016) rumus pengambilan besar sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

Keterangan :

n : besar sampel

Z_{α} : nilai besaran normal baku, besarnya tergantung tingkat kepercayaan (TK), jika TK 90% = 1,64, TK 95% = 1,96%, dan TK 99% = 2,57%

Z_{β} : nilai besaran normal baku, *power of test* 90% = 1,282 dan *power of test* 80% = 0,842

P1 : perkiraan proporsi pada populasi 1, $Q_1 = 1 - P_1$

P2 : perkiraan proporsi pada populasi 2, $Q_2 = 1 - P_2$

Berdasarkan persamaan diatas diambil sampel dari variabel riwayat keluarga hasil penelitian Prasetyowati (2017) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara dengan nilai OR=3,509.

$$P_1 = \frac{OR}{OR+1}$$

$$P_1 = \frac{3,509}{3,509+1}$$

$$P_1 = 0,7$$

$$P_2 = \frac{P_1}{OR(1-P_1)+P_1}$$

$$P_2 = \frac{0,7}{3,509(1-0,7)+0,7}$$

$$P_2 = 0,4$$

$$P = \frac{P_1+P_2}{2}$$

$$P = \frac{0,7+0,4}{2}$$

$$P = 0,55$$

Didistribusikan :

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \sqrt{2 \times 0,7 \times 0,4} + 0,84 \sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,4 \times 0,6}}{0,7 - 0,4} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,46 + 0,56}{0,3} \right]^2$$

$$n = 45,29$$

Jadi, **n = 45,29** → **dibulatkan menjadi 45 sampel**

Besar sampel minimal yang diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu pada variabel riwayat keluarga yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung) dengan hasil OR = 3,509% (Prasetyowati, 2017).

Hasil perhitungan dengan rumus diatas dengan derajat kepercayaan 95% dan *power of test* 80%, maka didapat jumlah sampel 45,29 dibulatkan menjadi 45 dengan perbandingan 1:1 antara kasus dan kontrol. Maka didapatkan jumlah sampel yang diperlukan oleh peneliti yaitu 90 wanita, yaitu 45 wanita kelompok kasus dengan kanker payudara dan 45 wanita kelompok kontrol dengan tidak menderita kanker payudara.

b. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* dan sudah dipastikan bahwa yang bersangkutan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk dilakukan wawancara dalam rangka pengumpulan data. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah :

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat atau karakteristik yang harus ada atau dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel dalam suatu penelitian (Notoadmodjo, 2018).

a) **Kriteria Kasus**

Seluruh wanita yang didiagnosis dokter dengan kanker payudara yang ada di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024.

b) **Kriteria Kontrol**

Seluruh wanita yang ada yang tidak terdiagnosis kanker payudara di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024.

2) **Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri atau kondisi yang ada pada anggota populasi yang menyebabkan mereka tidak dapat diambil sebagai sampel dalam suatu penelitian (Notoadmodjo, 2018). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah wanita yang terdiagnosis kanker payudara namun tidak melakukan pengobatan serta pasien dengan keadaan kritis di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2024.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Lokasi penelitian dipilih karena kasus kanker payudara di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 tercatat angka kejadian kanker payudara sebesar 1.091 kasus, kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus kanker baru menjadi 2.608 kasus kanker payudara, serta pada tahun 2023 pada bulan Januari - Desember tercatat sebesar 1.025 kasus kanker payudara pada wanita.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 27 April – 11 Mei 2024.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses penerimaan data yang melibatkan merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya dalam rangka untuk analisis dan penelitian lebih lanjut (Arikunto, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

1. Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah cara di mana peneliti mendapatkan informasi secara lisan langsung dari responden. Sementara itu, kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden dalam bentuk formulir tertulis, untuk mendapatkan tanggapan, informasi, atau jawaban dari mereka. Kuesioner dapat diadministrasikan baik melalui wawancara langsung atau diisi sendiri oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi atau wawancara. Data primer ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

- 1) Mendapatkan kelompok kasus dan kontrol dari data Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- 2) Menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesediaan responden dengan menandatangani *inform consent*
- 3) Mengisi status responden sebagai kelompok kasus dan kelompok kontrol
- 4) Mengajukan pertanyaan dengan metode wawancara tentang riwayat kanker payudara serta memasukkan jawaban responden ke dalam lembar kuesioner
- 5) Mengajukan pertanyaan dengan metode wawancara tentang paparan radiasi, paparan asap rokok, usia, riwayat kanker pada keluarga dan status gizi serta memasukkan jawaban ke dalam lembar kuesioner

- 6) Memeriksa kelengkapan lembar dan melengkapinya apabila pengisian tidak lengkap

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam konteks penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan hasilnya lebih mudah untuk diolah (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan instrument berupa *kuesioner*. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur serta harapan dari tanggapan yang akan diperoleh dari responden (Sugiyono, 2018).

3. Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuesioner*. Hasil ukur dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Paparan radiasi

Variabel paparan radiasi yang diukur menggunakan lembar *kuesioner* berdasarkan hasil jawaban responden. Paparan radiasi yang dikatakan beresiko apabila jarak minimal antara payudara dan *handphone* yang terpapar ke tubuh responden ≤ 35 cm dan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan dikatakan tidak beresiko apabila jarak minimal *handphone* dengan payudara > 35 cm dan tidak dalam jangka waktu yang lama. Dengan hasil ukur 0 : terpapar dengan jarak ≤ 35 cm, dan ≥ 10 tahun dan hasil ukur 1 : terpapar dengan jarak > 35 cm, < 10 tahun.

b. Paparan asap rokok

Variabel paparan asap rokok diukur menggunakan lembar *kuesioner* berdasarkan hasil jawaban dari responden. Dikatakan terpapar asap rokok jika responden menghirup asap rokok di suatu lingkungan atau

anggota keluarga responden yang merokok secara aktif dengan frekuensi lamanya merokok sekurang-kurangnya 1 jam/hari dan dikatakan tidak terpapar asap rokok jika responden tidak terpapar rokok sama sekali. Dengan hasil ukur 0 : terpapar ≥ 1 jam/hari dan hasil ukur 1 : terpapar < 1 jam/hari.

c. Usia

Variabel usia diukur menggunakan lembar *kuesioner* berdasarkan hasil jawaban responden. Usia responden dihitung dari tanggal lahir sampai dengan hari ini. Dikatakan tidak beresiko apabila usia responden ≤ 50 tahun dan dikatakan beresiko jika usia responden > 50 tahun. Dengan hasil ukur 0 : beresiko (> 50 tahun) dan hasil ukur 1 : tidak beresiko (≤ 50 tahun).

d. Riwayat kanker keluarga

Variabel riwayat keluarga diukur menggunakan lembar *kuesioner* berdasarkan hasil jawaban responden. Riwayat keluarga dikatakan mempunyai resiko apabila jawaban iya dan jika tidak dapat menjawab tidak ada. Dengan hasil ukur 0 : ada dan hasil ukur 1 : tidak ada.

e. Obesitas

Variabel obesitas diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) berdasarkan hasil jawaban dari responden. Kondisi dimana pasien diwawancarai dengan menggunakan alat ukur IMT agar dapat diketahui secara pasti status gizi seseorang yang nantinya akan diberikan perbandingan Berat Badan responden sebelum didiagnosa menderita kanker dan sebelum responden terdiagnosa kanker payudara. Dikatakan tidak obesitas apabila $IMT \geq 25$ dan obesitas apabila $IMT < 25$. Dengan hasil ukur 0 : obesitas $IMT \geq 25$ dan 1 : tidak obesitas $IMT < 25$.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Menyusun proposal penelitian pada bulan Agustus-September 2023.
 - 2) Menyelesaikan administrasi perizinan mengenai diadakannya penelitian.
 - 3) Menentukan jumlah populasi penelitian
 - 4) Menentukan jumlah sampel penelitian
 - 5) Mempersiapkan instrumen penelitian
- b. Pelaksanaan
 - 1) Menyerahkan surat izin penelitian
 - 2) Peneliti memilih sampel yaitu ibu yang didiagnosis oleh dokter mengalami kanker payudara
 - 3) Peneliti bertemu langsung dengan calon responden
 - 4) Menjelaskan tujuan penelitian
 - 5) Memberikan *inform consent*
 - 6) Melakukan wawancara berdasarkan *kuesioner* yang telah dibuat oleh peneliti
 - 7) Pengumpulan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*
 - 8) Memproses data dengan meneliti, memberi kode dan menganalisa data dirumuskan dalam penelitian kesimpulan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan terhadap kelompok kasus dan kelompok kontrol. Metode pemilihan dari kelompok kasus dan kelompok kontrol sebagai berikut:

- a. Pemilihan kelompok kasus
 - 1) Memilih kasus wanita dengan kanker payudara yang ada di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis dokter
 - 2) Mencatat identitas dan alamat responden tersebut (kasus)
 - 3) Memastikan kriteria yang akan diteliti dilihat dari kriteria eksklusi dan inklusi
 - 4) Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden

- 5) Peneliti akan meminta responden menandatangani *informed consent* untuk responden bersedia dilakukan penelitian
 - 6) Melakukan kesetaraan berdasarkan umur responden yang diteliti dengan kelompok kontrol pada setiap variabel
- b. Pemilihan kelompok kontrol
- 1) Memilih kontrol wanita dengan kanker yang ada di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis dokter
 - 2) Mencatat identitas wanita tersebut (kontrol)
 - 3) Memastikan kriteria yang akan diteliti dilihat dari kriteria eksklusi dan inklusi
 - 4) Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
 - 5) Peneliti akan meminta responden menandatangani *informed consent* untuk memastikan responden bersedia dilakukan penelitian
 - 6) Melakukan kesetaraan berdasarkan umur responden yang diteliti dengan kelompok kasus pada setiap variabel

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), dalam sebuah penelitian, pengolahan data merupakan tahap yang sangat penting. Proses ini diperlukan karena data yang awalnya mentah harus diolah agar dapat disajikan dalam bentuk yang bermakna dan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Pengolahan data pada penelitian ini terutama dilakukan terhadap data kuantitatif, yang mencakup angka-angka hasil pengukuran dan nilai yang diperoleh dari konversi data kualitatif menjadi bentuk kuantitatif. Proses pengolahan data terdapat langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Editing

Editing (Penyuntingan data) proses editing data dapat dilakukan baik pada tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Pada tahap ini, peneliti melakukan koreksi terhadap data untuk memastikan kebenaran pengisian observasi dan checklist oleh responden. Proses ini

umumnya dilakukan di tempat pengumpulan data agar kekurangan atau kesalahan dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Kegiatan pemberian kode numerik terhadap data dilakukan untuk mempermudah analisis data dengan mengubah berbagai kategori atau nilai dalam data menjadi representasi numerik. Dengan memberikan kode, semua variabel dapat diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan lebih mudah diproses menggunakan kode-kode tertentu. Ini memungkinkan untuk melakukan analisis data secara lebih efisien dan sistematis. Dalam penelitian ini *coding* dilakukan yaitu 0: beresiko dan 1: tidak beresiko.

c. *Processing/Entry*

Pada tahap "*processing*" atau memasukkan data, ketelitian dalam melakukan data *entry* sangat penting. Kesalahan dalam memasukkan data dapat menyebabkan bias yang dapat mempengaruhi hasil analisis, meskipun hanya kesalahan kecil. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan bantuan program komputer untuk memastikan data dimasukkan dengan akurat dan untuk mempermudah proses analisis data secara lebih efisien dan tepat.

d. *Cleaning*

Tahap "*cleaning*" atau pembersihan data adalah ketika data yang telah dimasukkan akan diperiksa kembali untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama proses "data entry". Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah akurat dan dapat diandalkan. Setelah kesalahan ditemukan, data akan dikoreksi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sebelumnya, sehingga memastikan kualitas data yang optimal sebelum dilanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut.

2. Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yang berupa perhitungan dan pengukuran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan teknik-teknik statistik dan matematis untuk menjelaskan dan menginterpretasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan analisis kuantitatif, data yang telah dikumpulkan dapat diuji secara sistematis untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan dan generalisasi yang lebih kuat terhadap populasi yang lebih luas (Notoatmodjo, 2018).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis statistik yang fokus pada satu variabel tunggal pada suatu waktu. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan mengidentifikasi pola, distribusi, atau karakteristik dari variabel tersebut tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lain. Hasil analisis univariat mencakup distribusi frekuensi, ukuran pemusatan data (seperti mean atau median), ukuran penyebaran data (seperti rentang atau deviasi standar), dan presentase dari setiap kategori atau nilai variabel yang diamati. Analisis ini memberikan pemahaman dasar tentang karakteristik masing-masing variabel dalam kumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat yang dilakukan untuk menggambarkan proporsi frekuensi variabel penelitian yaitu paparan radiasi, paparan asap rokok, usia, riwayat kanker keluarga, dan riwayat obesitas serta kanker payudara.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah jenis analisis statistik yang mengkaji hubungan antara dua variabel. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan atau asosiasi antara variabel independen (variabel penyebab atau prediktor) dan variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau yang dipengaruhi). Analisis ini tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan, tetapi juga mengukur kekuatan dan arah hubungan tersebut secara statistik. Hasil dari analisis bivariat mencakup nilai kemaknaan (signifikansi statistik) dari hubungan antara

variabel, serta ukuran asosiasi seperti koefisien korelasi atau odds ratio, tergantung pada jenis data yang dianalisis (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara paparan radiasi, paparan asap rokok, usia, riwayat kanker keluarga, dan riwayat obesitas dengan kejadian kanker payudara menggunakan *uji chi-square* dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer.

Uji chi-square adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan frekuensi observasi dengan frekuensi yang diharapkan dalam suatu tabel kontingensi. Jika hasil uji menunjukkan bahwa frekuensi yang diamati tidak berbeda secara signifikan dari yang diharapkan, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dan yang diharapkan, hal ini menunjukkan adanya hubungan atau asosiasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Jika terdapat sel dengan nilai harapan kurang dari 20%, metode yang umum dilakukan adalah menggabungkan kategori-kategori yang berbeda untuk memperbesar frekuensi harapan dari sel-sel tersebut. Namun, dalam tabel 2x2, tidak memungkinkan untuk menggabungkan kategori-kategori tersebut, sehingga uji yang sesuai yang digunakan adalah uji Fisher's Exact.

Uji Fisher's Exact adalah metode alternatif yang digunakan untuk menguji signifikansi dalam tabel kontingensi kecil atau tabel dengan sel yang memiliki nilai harapan rendah. Metode ini lebih tepat digunakan ketika ukuran sampel kecil atau jika ada persyaratan khusus seperti tabel 2x2 (Hastono dan Sabri, 2011).

Menurut Sastroasmoro dan Ismael (2016), untuk menentukan tingkat kemaknaan dalam statistik, digunakan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan. Jika $p > 0,05$, H_0 tidak ditolak, menunjukkan tidak cukup bukti untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan. Dalam penelitian case-control, alat analisis standar

adalah Odds Ratio (OR) untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Nilai *Odds Ratio* (OR) dianggap mendekati risiko relatif apabila:

- 1) Bila $OR > 1$ menunjukkan bahwa faktor yang diteliti adalah faktor risiko untuk terjadinya penyakit.
- 2) Bila $OR = 1$ atau rentang nilai OR mencakup angka 1, berarti faktor tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai faktor risiko atau faktor protektif. Ini dapat diinterpretasikan sebagai variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian efek yang diteliti.
- 3) Bila $OR < 1$ menunjukkan bahwa faktor yang diteliti adalah faktor protektif, bukan faktor risiko.

F. Ethical Clearance

Ethical clearance (EC) atau kelayakan etik adalah persetujuan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk sebuah penelitian yang melibatkan partisipasi manusia atau hewan. EC menegaskan bahwa proposal riset telah dinilai dan memenuhi standar etika yang berlaku, sehingga layak untuk dilaksanakan. Dibuktikan dengan adanya surat layak etik :

1. Rumah Sakit : No. 205/KEPK-RSUDAM/IV/2024 Oleh Ketua Komite Etik RSUDAM dr. Rogatianus Bagus P, M.Kes., Sp.A(K) Tanggal 22 April 2024.
2. Kampus : No. 402/KEPK-TJK/V/2024 Oleh Ketua Komite Etik Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Dr. Aprina. S.Kp., M.Kes Tanggal 02 Mei 2024.